

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Komprehensif atau *Continuity of Care* (COC) merupakan serangkaian kegiatan asuhan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan sangat penting sejalan dengan peran bidan yaitu melakukan deteksi dini serta dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan. Asuhan kebidanan komprehensif memiliki tiga jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesenambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesenambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan¹.

Seorang bidan memegang peranan penting dalam proses pelayanan kesehatan terutama pelayanan pemeriksaan kehamilan dan pendampingan yang komprehensif, sehingga kualitas pelayanan bidan akan menentukan keberhasilan proses pelayanan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 21 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa

Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.

Asuhan kebidanan komprehensif ini memiliki tujuan untuk mengkaji sedini mungkin ada tidaknya penyulit dalam pelayanan ibu dan bayi secara menyeluruh dengan harapan dapat menurunkan jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus. Asuhan kebidanan secara komprehensif adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)³.

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia pada tahun 2021 Angka Kematian Ibu di dunia yaitu sebanyak 303 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di ASEAN yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan AKI di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 4.005 kasus dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 kasus. Adapun AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya jumlah kematian ibu pada tahun 2022 yaitu sebanyak 20 kasus, kasus kematian ibu terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi sebanyak 3 kasus⁴.

Pernikahan dini merupakan masalah kesehatan global yang memiliki efek psikologis dan kesehatan yang buruk karena biasanya diikuti oleh kehamilan remaja. Kehamilan remaja menurut data UNICEF pada

tahun 2023, sekitar 13% remaja putri dan wanita muda di seluruh dunia melaporkan telah melahirkan sebelum usia 20 tahun. Angka kehamilan remaja global dari tahun 2023 adalah sekitar 1 kelahiran per 1.000 gadis berusia 10 – 14 dan 39 kelahiran per 1.000 gadis remaja pada wanita muda berusia 15–19 tahun ⁵.

Kehamilan remaja ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, karena menurut data dari Rencana Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2024 diharapkan angka kehamilan rata-rata pada remaja usia 15-19 tahun sebesar 18 kehamilan per 1000 kehamilan. Data dari Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Tasikmalaya menunjukkan, pada tahun 2018 lalu tercatat sekitar 20 kasus pernikahan anak. Tingginya jumlah pernikahan dini di Kota Tasikmalaya 99 persen diakibatkan hamil diluar nikah. Kehamilan pada masa remaja dan menjadi orang tua pada usia remaja berhubungan dengan resiko dan kondisi medis baik terhadap ibu maupun bayinya ⁵.

Pada kehamilan remaja juga dapat terjadi tekanan psikis yang berdampak pada keadaan putus asa sehingga ingin mengakhiri hidup atau keinginan melakukan aborsi, putus sekolah dan tidak memiliki tujuan yang jelas terhadap masa depan ⁶. Sebagai pemberi asuhan kebidanan, penulis akan menyelami lebih dalam mengenai perubahan fisik dan psikologis kehamilan remaja dengan lebih mendetail agar dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan upaya pemberdayaan perempuan dan keluarga. Pemberdayaan perempuan dan keluarga dalam kasus kehamilan remaja harus menjadi prioritas yang tidak boleh diabaikan sebab memiliki efek

menguntungkan dalam menunjang kesejahteraan selama masa kehamilan dan kesiapannya menghadapi tantangan sebagai seorang ibu.

Kelurahan Cigantang merupakan salah satu dari 69 Kelurahan berada di Pemerintahan Kota Tasikmalaya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi faktor penyebab kurangnya pendidikan pada anak dan remaja, sehingga tingkat pergaulan remaja yang buruk dan angka kehamilan remaja masih selalu ada tiap tahun nya. Berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2024 terdapat 2 orang remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah yang berkonsultasi untuk menggugurkan kandungannya,

Maka perlunya model asuhan kebidanan komprehensif dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga bertujuan untuk meningkatkan asuhan secara komprehensif selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik, hal ini berdasarkan Kepmenkes Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007. Salah satu faktor yang menjadi intervensi adalah upaya yang dapat dilakukan dalam menghambat adanya kematian ataupun komplikasi saat proses kehamilan maupun persalinan, serta menjaga kesehatan dan pertumbuhan janin dengan tetap mempertahankan kehamilan. Adapun faktor yang mempengaruhi suksesnya asuhan yang akan menjadi intervensi

penulis yakni dimulai dari faktor dalam diri (pemberdayaan diri) penerima asuhan yang di stimulasi oleh penulis sebagai pemberi asuhan kebidanan.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang dirumuskan dalam judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan Remaja Dengan Upaya Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya”.

1.2 Tujuan Penulisan LTA

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan remaja dengan upaya pemberdayaan perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya dengan pendekatan manajemen kebidanan yang didokumentasikan melalui metode pendokumentasian SOAP.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, identifikasi diagnosa atau masalah, dan melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan dengan upaya pemberdayaan perempuan yang didokumentasikan melalui metode pendokumentasian SOAP.
2. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, identifikasi diagnosa atau masalah, dan melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa

pesalinan dengan upaya pemberdayaan perempuan yang didokumentasikan melalui metode pendokumentasian SOAP.

3. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, identifikasi diagnosa atau masalah, dan melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa nifas dengan upaya pemberdayaan perempuan yang didokumentasikan melalui metode pendokumentasian SOAP.
4. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, identifikasi diagnosa atau masalah, dan melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa bayi baru lahir dengan upaya pemberdayaan perempuan yang didokumentasikan melalui metode pendokumentasian SOAP.
5. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, identifikasi diagnosa atau masalah, dan melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa perencanaan keluarga berencana dengan upaya pemberdayaan perempuan yang didokumentasikan melalui metode pendokumentasian SOAP.

1.3 Manfaat Penulisan LTA

1.3.1 Manfaat Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku klien sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan, Sebagai persiapan diri untuk menjadi ibu yang sehat baik fisik dan psikologis

sehingga dapat menjalani proses kehamilan dengan tenang dan dapat melahirkan generasi berkualitas di masa yang akan datang.

1.3.2 Manfaat Bagi Pelaksana

Mampu melakukan asuhan dan pendampingan secara komprehensif pada kasus kehamilan remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

1.3.3 Manfaat Bagi Pengelola Pendidikan

Menambah literatur sebagai bahan referensi perpustakaan dalam mengembangkan wawasan pembaca tentang pemberian asuhan pada kasus kesehatan kehamilan remaja dengan upaya pemberdayaan perempuan dan dapat dijadikan bahan studi bagi asuhan kebidanan selanjutnya.